

## **JURNAL CITRA RANAH MEDIKA CRM**

Available Online <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>

---

### **HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN SIKAP IBU TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) EKSKLUSIF PADA BAYI DI JORONG BATU HAMPAR NAGARI MANGGOPOH KECAMATAN LUBUK BASUNG**

**Samsi Narti<sup>1</sup>, Meysa Sri Wenita<sup>2</sup>, Lisna Khairani Nasution<sup>3</sup>**

STIKes Ranah Minang<sup>1</sup>, STIKes Ceria Buana<sup>2</sup>, STIKes Darmais Padangsidimpuan<sup>3</sup>

Email : [samsinarti92@gmail.com](mailto:samsinarti92@gmail.com)<sup>1</sup>, [jenimeysa081020@gmail.com](mailto:jenimeysa081020@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[lisnakhairaninasution.09@gmail.com](mailto:lisnakhairaninasution.09@gmail.com)<sup>3</sup>

#### **ABSTRAK**

Keberhasilan ibu menyusui tidak lepas dari dukungan suami. Jika ibu mendapat dukungan dari suami ibu akan bersikap positif dan proses menyusui akan meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di jorong batu hampar tahun 2023 berjumlah 64 orang. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Hasil penelitian ini didapatkan 51,6% ibu menyusui mendapatkan dukungan suami kurang dimana yang tidak memberikan ASI secara eksklusif 72,7%. Berdasarkan uji statistic signifikan  $pvalue=0,000$  artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif didapatkan 53,1% dan berdasarkan uji statistik signifikan  $pvalue=0,000$  artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

**Kata kunci :** Dukungan suami , Sikap ibu ,Sikap suami, ASI eksklusif

#### **ABSTRACT**

The success of breastfeeding mothers cannot be separated from the support of their husbands. If the mother gets support from her husband, the mother will have a positive attitude and the breastfeeding process will improve. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support and mother's attitude towards the success of exclusive breastfeeding for infants. This type of research is descriptive analytic with cross sectional design. The population in this study were mothers who had babies aged 7-12 months in jorong batu hampar in 2023 totaling 64 people. The sampling technique is purposive sampling. The results of this study found that 51.6% of breastfeeding mothers received less support from their husbands where 72.7% did not exclusively breastfeed. Based on a significant statistical test,  $pvalue = 0.000$ , meaning that there is a relationship between husband's support and exclusive breastfeeding, while mothers who have a negative attitude were obtained at 53.1%, and based on a statistical test, a significant  $pvalue = 0.000$  means that there is a relationship between mother's attitudes and exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Husband's support, mother's attitude, husband's attitude, exclusive breastfeeding

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber dengan komposisi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain dari pada itu ASI juga menjadi sumber utama kehidupan, sehingga diupayakan bayi hanya meminum ASI tanpa ada tambahan lain atau disebut juga ASI Eksklusif (Nisa dan Marben, 2022).

*World Health Organization* (WHO) tahun menyatakan bahwa pemberian air susu ibu secara eksklusif itu ketika Ibu memberikan ASI kepada bayi dari awal kelahiran sampai usia enam bulan, tanpa adanya makanan pendamping selain ASI hingga usia Dua tahun. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa bayi hanya boleh disusui minimal 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berusia Dua tahun (WHO, 2018).

Pentingnya pemberian ASI eksklusif ini belum di iringi dengan cakupan pemberian ASI eksklusif yang tinggi. Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya sebesar 37,3% hal ini masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 80% dan target global yaitu sebesar 50% (USAID, 2014).

Hasil data dari SDKI (Survei Data Kesehatan Indonesia) pada tahun 2017 menunjukkan praktik pemberian ASI bayi berumur dibawah 6 bulan adalah 52%. Presentase ASI Eksklusif menurun seiring dengan bertambahnya umur bayi, dari 67% pada umur bayi 0 sampai 1 bulan menjadi 55% pada umur 2 sampai 3 bulan, dan 38% pada umur 4 sampai 5 bulan (SDKI, 2017).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan terdapat kenaikan pada pemberian ASI eksklusif pada tahun 2016 berjumlah 29,5% meningkat menjadi 35,7% pada tahun 2017. Angka tersebut masih sangat rendah mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak. Kemenkes menargetkan peningkatan pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun, pada tahun 2019 pemberian ASI eksklusif di Indonesia kenyataannya masih rendah hanya sebesar 67,74% (Kemenkes RI, 2020).

Meskipun manfaat yang dimiliki ASI sangat banyak, tetapi ditemukan masih banyak bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif secara maksimal. ASI eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan di masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif ialah dengan melaksanakan gerakan nasional percepatan perbaikan gizi dalam rangka seribu

hari pertama kehidupan (Gerakan 1000 HPK), gerakan ini dimulai dari masa kehamilan hingga anak usia dua tahun (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional terkait program pemberian ASI eksklusif yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pasal 6 berbunyi “Setiap Ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya”. Tujuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tersebut adalah untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah terhadap pemberian ASI Eksklusif (Kurnia, 2017).

Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi banyak faktor antara lain pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, peran petugas, keterpaparan median, peran orang tua, peran suami atau dukungan suami (Astuti, 2018). Sikap atau *attitude* adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku

yang tertutup tersebut dan merupakan kesadaran individu untuk melakukan tingkah laku nyata dan perilaku yang mungkin terjadi (Hargi, 2013).

Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan ASI eksklusif karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*milk let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan Ibu. Selain itu, suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena dapat mempengaruhi emosi dan perasaan ibu yang juga dapat mempengaruhi banyaknya produksi ASI, jika Ibu dalam keadaan baik atau tidak stress produksi ASI akan lebih banyak, bagi Ibu dukungan suami sangat berarti (Roesli, 2013).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) cakupan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Barat meningkat dilihat dari data pada tahun 2018 berjumlah 50,40%, pada tahun 2019 berjumlah 69,23% dan pada tahun 2020 berjumlah 70,36%. Namun hal ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Provinsi Sumatera Barat masih belum mencapai target program nasional yaitu 80% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan pada Maret 2023 dengan menggunakan lembar kuesioner dan wawancara terhadap 15 ibu yang tinggal di Kubu dalam parak karakah, dari

15 yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, terdapat 6 bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif, diantaranya terdapat 11 ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan dari 15 ibu tersebut terdapat 7 ibu yang memiliki sikap positif untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Dengan demikian berdasarkan uraian latar belakang diatas dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan dukungan suami dan sikap Ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi “

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional untuk hubungan dukungan suami dan sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi di jorong batu hampar nagari manggopoh kecamatan lubu basung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mendeskripsikan hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan hubungan sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi. Penelitian ini dilakukan di jorong batu hampar

nagari manggopoh kecamatan lubu basung. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Maret-Agustus 2021. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling.

## **HASIL**

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

	Karakteristik	Frekuensi	
		<i>f</i>	%
1 Umur	17-25 tahun	21	32,8
	26-35 tahun	39	60,9
	36-45 tahun	4	6,3
2 Pendidikan	SD	35	54,7
	SMP	13	20,3
	SMK	16	25
3 Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	35	54,7
	Tani	12	18,8
	Dagang	11	17,2
	PNS	6	9,4
	Total	64	100

Berdasarkan tabel 1 dari 64 responden kebanyakan responden memiliki rentang usia 26-35 tahun yang berjumlah 39 responden (60,9%), dari responden tersebut didapatkan 35 responden (54,7%) yang berpendidikan SD dan terdapat 35 responden (54,7%) yang menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Di Di Jorong Batu Hampar Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Tahun 2021

Dukungan Suami	<i>f</i>	%
Baik	31	48,4
Kurang	33	51,6
Total	64	100

Berdasarkan tabel 2 dari 64 responden sebagian responden mendapatkan dukungan suami kurang terhadap keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada Bayi sebanyak 33 responden (51,6%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian Air susu ibu (ASI) Eksklusif Di Di Jorong Batu Hampar Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Tahun 2021

Sikap Ibu	<i>f</i>	%
Positif	30	46,9
Negatif	34	53,1
Total	64	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Di Jorong Batu Hampar Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Tahun 2021

Dukungan Suami	Pemberian Air Susu Ibu				Total		<i>P value</i>
	Eksklusif		Tidak eksklusif		N	%	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Baik	27	87,1	4	12,9	31	48,4	0,000
Kurang	9	27,3	24	72,7	33	51,6	
Total	36	56,3	28	43,8	64	100	

Berdasarkan tabel 3 dari 64 responden sebagian responden memiliki sikap negatif terhadap keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayinya sebanyak 33 responden (51,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Di Jorong Batu Hampar Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Tahun 2021

Sikap Ibu	<i>f</i>	%
ASI eksklusif	36	56,3
ASI tidak eksklusif	28	43,8
Total	64	100

Berdasarkan tabel 4 dari 64 responden sebagian responden memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif kepada Bayinya berjumlah 36 responden (56,3%).

Berdasarkan tabel 5 dari 64 responden didapatkan lebih banyak responden yang mendapatkan dukungan suami kurang berjumlah 33 responden (51,6%) dimana responden yang tidak memberikan Air Susu

Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayinya sebanyak 24 responden (72,7%) sedangkan 9 responden (27,3%) lainnya tetap memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayinya.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap ibu dengan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Jorong Batu Hampar Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Tahun 2021

Sikap Ibu	Pemberian Air Susu Ibu				Total		P value
	Eksklusif		Tidak eksklusif		N	%	
	f	%	F	%			
Positif	25	83,3	5	16,7	30	46,9	0,000
Negatif	11	32,4	23	67,6	34	53,1	
Total	36	56,3	28	43,8	64	100	

Berdasarkan tabel 6 dari 64 responden lebih banyak responden yang memiliki sikap negatif berjumlah 34 responden (53,1%) dimana terdapat 23 responden (67,6%) yang tidak memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, hanya 11 responden (32,4%) yang tetap memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayinya.

Dukungan yang diberikan suami kepada ibu memiliki dampak positif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui, jumlah ASI yang dihasilkan ibu, durasi pemberian ASI eksklusif, serta mempengaruhi pilihan ibu dalam menyusui (Durmazoğlu et al., 2021).

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui kuesioner penelitian dukungan suami yang dibagikan langsung kepada responden. Menurut jenis dukungan suami informasional dari 64 responden didapatkan 22 responden yang mengatakan bahwa suami jarang mengingatkan ibu untuk melakukan perawatan payudara, Selain itu dari 64 responden terdapat 31 responden yang mengatakan bahwa suami jarang mengingatkan ibu jadwal menyusui dan dari 64 responden tersebut juga terdapat 23 responden yang mengatakan bahwa suami

## PEMBAHASAN

### 1. Dukunga Suami

Dukungan suami merupakan salah satu bentuk tindakan dari suami, dimana suami mendukung, mendorong dan mempromosikan praktik pemberian ASI eksklusif kepada ibu selama masa menyusui (Brown & Davies, 2014)

melarang ibu memberikan ASI yang pertama kali keluar setelah melahirkan (Kolostrum).

Berdasarkan dari jenis dukungan suami penilaian dari 64 responden didapatkan 23 responden yang mengatakan bahwa suami tidak senang ketika ibu membahas mengenai ASI eksklusif dan terdapat 19 responden yang mengatakan bahwa suami menganggap hal yang wajar jika bayi menangis karena belum diberi ASI.

Berdasarkan dari jenis dukungan suami Emosional dari 64 responden didapatkan 21 responden yang mengatakan bahwa suami tidak mengantarkan ibu ke tempat posyandu, dan 25 responden yang mengatakan bahwa suami memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada ibu untuk merawat dan memberikan ASI eksklusif, dari 64 responden tersebut didapatkan 27 responden yang mengatakan bahwa suami membiarkan ibu mengurus sendiri saat bayi terbangun di malam hari dan 29 responden yang mengatakan bahwa suami juga tidak peduli saat ibu menyusui bayi.

Bich et al. (2019) menyebutkan bahwa dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan dan konseling terkait ASI eksklusif kepada ayah selama periode antenatal dan postnatal memiliki efek positif pada praktik ibu memberikan ASI eksklusif serta merupakan salah satu bagian penting dari program ASI eksklusif.

Sebuah penelitian membuktikan jika dukungan suami adalah suatu aspek penting dalam pemberian ASI eksklusif (DeCore et al., 2018).

## **2. Sikap Ibu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 responden sebagian besar responden memiliki sikap negatif berjumlah 34 responden (53,1%) sedangkan yang memiliki sikap positif berjumlah 30 responden (46,9%).

Sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi di sini tidak hanya berupa kontak sosial dan hubungan antar pribadi sebagai anggota kelompok sosial, tetapi meliputi juga hubungan dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis sekitarnya (Ermianti, Irmayani, and Latief, 2014)

Sikap diperoleh lewat pengalaman sehingga akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku. Pengaruh langsung tersebut lebih berupa perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi yang memungkinkan. Dalam interaksi ini individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek yang dihadapinya (Ermianti, Irmayani, and Latief, 2014)

Sikap Ibu tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan dalam memberikan

ASI secara eksklusif, sikap ibu adalah bagaimana reaksi atau respon ibu menyusui terhadap Asi eksklusif. Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif (Ermianti, Irmayani, and Latief, 2014).

Sikap merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, karena sikap merupakan reaksi tertutup jika ibu sudah memiliki sikap yang positive sejak awal maka tindakan yang dilaksanakan sangat konsisten dan bertanggung jawab. Sikap dipengaruhi oleh bentuk ketertarikan terhadap sesuatu dan pengalaman yang ada di lingkungan sekitar serta pandangan dari orang yang diyakini dan dipercaya (Sarina, Amiruddin, and Darlian 2017).

Berdasarkan kuesioner sikap ibu yang telah dibagikan kepada responden, dari 64 responden didapatkan 20 responden yang mengatakan tidak tertarik dengan informasi tentang ASI Eksklusif karena sudah tidak membutuhkannya lagi. Dari 64 responden didapatkan 23 responden yang mengatakan tidak ingin mengetahui cara menyusui / memberikan ASI eksklusif yang baik dan benar. Dari 64 responden didapatkan 19 responden yang mengatakan ragu dengan kandungan nutrisi yang ada di dalam ASI dan 23 responden mengatakan bahwa ia malas ketika

harus memompa ASI untuk bayinya ketika sedang sibuk bekerja.

Sikap sangat berpengaruh pada perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari and Mufdlilah 2015) bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki sikap yang kurang atau tidak tanggap dalam pemberian ASI eksklusif, dapat memperbesar risiko atau kemungkinan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang tentang pemberian ASI eksklusif. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang menyatakan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap.

### **3. ASI Eksklusif**

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu cairan hasil dari pengeluaran kelenjar payudara ibu. ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein lactose dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi (Haryono, R.S, 2014).

ASI eksklusif merupakan pemberian Air Susu Ibu kepada bayi sejak dilahirkan sampai berusia 6 bulan tanpa menambahkan maupun mengganti dengan makanan atau minuman lain

(kecuali obat, vitamin dan mineral) (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 responden didapatkan responden yang memberikan ASI saja selama 6 bulan kepada bayi secara eksklusif sebanyak 36 orang (56,3%) sedangkan responden yang sudah memberikan susu formula atau makanan tambahan selain ASI kepada bayi saat bayi berusia kurang dari 6 bulan sebanyak 28 orang (43,8%).

ASI eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut. Pengenalan dini makanan yang rendah energy dan zat gizi lain atau yang disiapkan dalam kondisi tidak higienis dapat menyebabkan anak mengalami kurang gizi dan terinfeksi sehingga mempunyai daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Roesli (2013) praktik menyusui adalah salah satu seni yang harus dipelajari karena hal ini berkontribusi langsung terhadap kegagalan maupun kesuksesan pemberian ASI eksklusif. Pentingnya pemberian ASI eksklusif ini belum di iringi dengan cakupan pemberian ASI eksklusif yang tinggi. Pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti

tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi, pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2017) menunjukkan bahwa dari 115 responden sebanyak 57,4% responden telah memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sebanyak 42,6%. Hal ini dikarenakan responden yang memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif beralasan bahwa ia mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif pada bayi, selain itu ASI yang keluar juga lancar, responden juga mengetahui batas usia pemberian ASI secara eksklusif pada bayi.

#### **4. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada Bayi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 64 responden, menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mendapatkan dukungan suami kurang berjumlah 33 responden (51,6%) dimana 20 responden (60,6%) diantaranya tidak memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayinya dan 13 responden (39,4%) lainnya tetap memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayinya.

Dari hasil uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan 95% dengan menggunakan

komputerisasi didapatkan nilai *Odds Ratio* sebesar 18.000 dan nilai  $p=0,000$  yang mana lebih kecil dari 0,05 ( $p=0,000 < 0,05$ ) artinya ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Dukungan suami dengan keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi di Jorong Batu Hampar tahun 2023.

Peran suami berupa perhatian kepada istri sangat dibutuhkan dalam suatu proses produksi ASI yaitu reflek oksitosin, pikiran ibu yang positif akan merangsang kontraksi otot sekeliling kelenjar alveoli hingga mengalirkan ASI ke duktus laktiferus kemudian dihisap bayi. Ayah merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui karena dapat mempengaruhi emosi dan perasaan ibu yang juga dapat mempengaruhi banyaknya produksi ASI akan lebih banyak dari semua dukungan keluarga, bagi ibu dukungan suami sangatlah berarti. Dukungan suami mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Dukungan suami adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya (Roesli, 2013)

Berdasarkan penelitian dari Silviani (2018) didapatkan hasil antara dukungan suami

dengan pemberian ASI eksklusif ternyata dari 23 ibu yang suaminya tidak mendukung terdapat 19 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini disebabkan karena ASI yang keluar tidak lancar atau sedikit sehingga ibu merasa takut kebutuhan nutrisi untuk bayinya tidak terpenuhi, kurangnya pengetahuan, informasi, dukungan dan perhatian dari suami, suami sibuk bekerja sehingga sebagian tidak memperhatikan kebutuhan istri dan menemani istri selama menyusui. Sedangkan dari 4 ibu yang suaminya tidak mendukung tetapi memberikan ASI eksklusif karena ibu mengetahui keuntungan dan manfaat dari ASI eksklusif, ibu sudah berpengalaman dalam menyusui dan ASI yang keluar cukup lancar.

Selain itu dari 43 responden yang mendapatkan dukungan dari suaminya terdapat 16 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan ibu terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya, ASI belum keluar hari pertama sehingga ibu takut bayinya lapar dan ibu memberikan susu formula, pada saat lahir bayi diberi madu, pengaruh lingkungan, sosial budaya dan ada juga ibu yang memberikan alasan bahwa ia takut tubuhnya tidak bagus lagi. Sedangkan ada 27 ibu yang suaminya mendukung dan memberikan ASI eksklusif karena ASI yang keluar lancar, suami memberikan dukungan dan perhatian pada ibu selama menyusui, ibu memiliki

pemahaman akan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, ibu memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

### **5. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada Bayi**

Dari hasil penelitian terhadap 64 responden, menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 34 orang (53,1%) dimana 23 responden (67,6%) diantaranya tidak memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayinya dan 11 responden (32,4%) lainnya tetap memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayinya.

Dari hasil uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan 95% dengan menggunakan komputersasi didapatkan nilai *Odds Ratio* sebesar 10.455 dengan nilai  $p=0,000$  yang mana lebih kecil dari 0,05 ( $p=0,000 < 0,05$ ) artinya ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi di jorong batu hampar tahun 2023.

Ibu dengan sikap positif terhadap ASI eksklusif menganggap bahwa pemberian ASI eksklusif memberikan dampak baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kecenderungan sikap positif yang dimiliki ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan dan pengalaman ibu. Anggapan bahwa pemberian ASI eksklusif memberikan dampak baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi dikarenakan ibu telah

mendapat edukasi dari tenaga kesehatan terkait pentingnya ASI eksklusif. semakin banyak informasi atau edukasi baik yang didapat akan mempengaruhi seorang ibu dalam berfikir dan bersikap dalam hal mengasuh anak terutama pemberian makan kepada anak. Sejalan dengan hal tersebut, Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Notoatmojo, 2015).

Sikap positif ibu terhadap pemberian ASI eksklusif akan mendorong ibu untuk memberi ASI eksklusif kepada bayinya. Sehingga bayi dapat merasakan manfaat ASI. Ketika pemberian ASI eksklusif berhasil, maka gizi bayi akan tercukupi secara terpenuhi dari ASI sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Sikap ibu sangat menentukan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Kegagalan ASI Eksklusif cenderung dapat diantisipasi dengan sikap positif ibu meliputi faktor-faktor eksternal yang lekat pada kehidupan ibu seperti kepercayaan terhadap mitos atau tradisi tertentu yang memberikan makanan/minuman pada bayi sebelum usia enam bulan (Nidaa.I.,2022)

Berdasarkan kuesioner sikap ibu kepada responden, dari 64 responden didapatkan 20 responden yang mengatakan tidak tertarik dengan informasi tentang ASI Eksklusif karena sudah tidak membutuhkannya lagi. Dari 64 responden didapatkan 23 responden yang

mengatakan tidak ingin mengetahui cara menyusui/memberikan ASI eksklusif yang baik dan benar. Dari 64 responden didapatkan 19 responden yang mengatakan ragu dengan kandungan nutrisi yang ada di dalam ASI dan 23 responden mengatakan bahwa ia malas ketika harus memompa ASI untuk bayinya ketika sedang sibuk bekerja.

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada responden banyak responden yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan ASI yang keluar lancar, ibu bekerja dan tetap memberikan ASI dengan menggunakan pompa ASI, suami mengingatkan ibu dan mendukung untuk memberikan ASI, ibu memiliki pengalaman menyusui sebelumnya, ibu memiliki pendidikan dan pengetahuan yang baik sehingga mengetahui apa itu ASI eksklusif, manfaat ASI dan batasan usia diberi ASI eksklusif. Sementara itu ibu yang memiliki sikap positif namun tidak memberikan ASI secara eksklusif disebabkan karena air susu ibu tidak lancar atau sedikit, ibu sibuk bekerja, pengaruh sosial budaya, kurangnya dukungan keluarga dan pengaruh lingkungan.

Selain itu responden yang memiliki sikap negatif namun tetap memberikan ASI secara eksklusif hal ini disebabkan karena ASI yang keluar lancar, suami menganjurkan memberikan ASI eksklusif, ibu tidak bekerja sehingga terfokus untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya,

ASI juga tidak memerlukan biaya mahal, sementara itu ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif terjadi karena ibu kurang mengetahui tentang ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, batasan usia diberi ASI eksklusif, ibu bekerja, dan kurangnya informasi tentang ASI eksklusif, serta pengalaman menyusui lalu menyebabkan ibu gagal dalam pemberian ASI secara eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Marjuang purba, et.al, 2020) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengalaman baik dalam memberi ASI eksklusif akan menimbulkan rasa tanggungjawab pada diri ibu sendiri sehingga terdorong untuk memberikan ASI eksklusif, sebaliknya jika pengalaman ibu masih kurang dalam hal pemberian ASI maka ibu akan cenderung memberi makanan tambahan lain sebelum bayi berusia 6 bulan seperti bubur, air tajin, dan madu dari pada memberi ASI eksklusif.

Hal ini juga dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Hargi (2013) tentang hubungan dukungan suami dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Menunjukkan sikap positif ibu berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman cara pemberian ASI secara baik dan benar akan menunjang laktasi berikutnya begitupun sebaliknya dan Ibu yang mendapatkan dukungan

suami yang baik cenderung akan memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif. Hasilnya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 64 responden tentang Hubungan dukungan suami dan sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi di di jorong batu hampar nagari manggopoh kecamatan lubu basung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian dari responden yang mendapatkan dukungan suami kurang (51,6%)
2. Sebagian dari responden yang memiliki sikap negatif (53,1%)
3. Sebagian responden yang memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif kepada Bayinya (56,3%)
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dan sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di jorong batu hampar nagari manggopoh kecamatan lubu basung

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti. 2018. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: salemba Medika.

Bich, T. H., Long, T. K., & Hoa, D. P. (2019). *Community-based father education intervention on breastfeeding practice—Results of a quasi-experimental study*. *Maternal & Child Nutrition*, 15, e12705. Diambil dari <https://doi.org/10.1111/MCN.12705>

Brown, A., & Davies, R. (2014). *Fathers' experiences of supporting breastfeeding: Challenges for breastfeeding promotion and education*. *Maternal & child nutrition*, 10(4), 510-526. <https://doi.org/10.1111/mcn.12129>

DelCore, L., Rubarth, L., Wallingford, B., & Myers, D. (2018). *Paternal involvement and breastfeeding support*. <https://dspace.creighton.edu:8080/x/mlui/handle/10504/117887>

Durmazoğlu, G., Çiçek, Ö., & Okumuş, H. (2021). *The effect of spousal support perceived by mothers on breastfeeding in the postpartum period*. *Turkish Archives of Pediatrics*, 56(1). <https://10.14744/TurkPediatriArs.2020.09076>

Ermianti, Irmayani, and Burhanuddin Latief. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kab. Pangkep*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 5(1): 41–46.

Hargi dan Jayanta. (2013). *Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas*

- Arjasa Kabupaten Jember.  
(<http://repository.unej.ac.id>). diakses tanggal 18 Maret 2016
- Haryono R, S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Gosyen Publising Kemenkes. 2018. Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS) tahun 2018: *breastfeeding foundation of life*
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2020). *Profil Kementerian Kesehatan Indonesia 2020*. Vol 53.; 2020.
- Marjuang purba, Edy. Rinayanti Manurung, Herna. Sianturi N.(2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019. *CHMK J Heal*. 2020;4(2)
- Nidaa, I, Krianto, T. (2022). *Scoping Review: Faktor Sosial Budaya terkait Pemberian Asi Eksklusif di Indonesia*. *Jurnal litbang kota pekalongan* vol. 20 No. 1 tahun 2022
- Nisa dan Marben. (2022). *Faktor Yang Brhubungan Dengan Ketidakberhasilan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan Di Klinik Pratam Spn Polda Metro Jaya Periode 06 Juni-06 Juli 2022*
- Notoatmodjo S. (2015). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta
- Purnamasari, Desi, and Muflilah. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta*.
- Sarina, Amiruddin, and Lili Darlian. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi (0-6 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari*. *Jurnal Ampibi (Almuni Pendidikan Biologi)* 2 (1).
- Septiani, H., Budi, A., Karbito. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 159-174.
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta.
- USAID. (2014). *Panduan Dasar Pembinaan Motivator Menyusui*. Mercy Corps Indonesia.
- World Health Organization (WHO). (2018). *The World Health Organization's Infant Feeding Recommendation*. [online]. Tersedia: [http://www.who.int/nutrition/topics/infantfeeding\\_recommendation/en/](http://www.who.int/nutrition/topics/infantfeeding_recommendation/en/).